

PENGARUH MODEL DIRECT INSTRUCTION LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PROSEDUR MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP PADA PEKERJAAN BANGUNAN

By Kristop Falalini Hura

9
**PENGARUH MODEL *DIRECT INSTRUCTION* LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PROSEDUR MENJAGA
LINGKUNGAN HIDUP PADA PEKERJAAN BANGUNAN**

SKRIPSI

Oleh
KRISTOP FALALINI HURA
NIM.209902015



56
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
2024

9
PENGARUH MODEL *DIRECT INSTRUCTION LEARNING* TERHADAP
4
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PROSEDUR MENJAGA
LINGKUNGAN HIDUP PADA PEKERJAAN BANGUNAN

RANCANGAN PENELITIAN

16
Diajukan kepada Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

Oleh

KRISTOP FALALINI HURA

NIM.209902015

UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

KATA PENGANTAR

Penulis mempersembahkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atasrahmat dan anugerah-Nya yang berkelimpahan sepanjang kehidupan penulis. Sehingga rancangan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Direct Instruction Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Prosedur Menjaga Lingkungan Hidup Pada Pekerjaan Bangunan”** ini dapat diselesaikan semata-mata karena belas kasihan Allah Yang Maha Penyayang kepada penulis. Beragam kendala yang penulis hadapi, sejak kuliah di Universitas Nias hingga sekarang ini, tidak menjadi halangan dalam merampungkan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan proses penulisan rancangan penelitian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sangatlah wajar apabila penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung dan tidak langsung turut membantu penulis.

1. Bapak Ellyunus Waruwu, SPT., M.Si sebagai Rektor Universitas Nias.
2. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S sebagai Dekan FKIP.
3. Bapak Envilwan Berkat Harefa, S.Si., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang telah memberikan arahan dalam penyusunan rancangan proposal penelitian.
4. Bapak Aprianus Telaumbanua, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris program studi teknik bangunan sekaligus pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Bapak/ibu Dosen di Universitas Nias khususnya dilingkungan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.
6. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan dukungan berupa materi dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan studi di program pendidikan teknik bangunan.
7. Teman-teman angkatan 2020 dan kakak senior, yang selalu memberikan semangat, dan mendorong untuk menyelesaikan studi. Dan juga secara

insentif memberikan masukan yang berharga sejak masalah penelitian ini
dibentangkan dalam pertemuan kelas hingga sekarang ini.

Semoga Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan anugerah
dan rahmat-Nya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut
mendukung penyelesaian pendidikan sarjana ini. Amin.

Gunungsitoli, Oktober 2024

Penulis,

Kristop Falalini Hura

NIM. 209902015

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat, khususnya dalam mengembangkan kualitas dan kompetensi siswa di berbagai bidang. Salah satu tujuan pendidikan adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, salah satunya dalam bidang teknik dan konstruksi. Dalam hal ini, pembelajaran yang berkaitan dengan materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan memiliki peran penting, mengingat pembangunan infrastruktur dan bangunan yang ramah lingkungan merupakan salah satu isu global yang saat ini terus berkembang.

Pendidikan adalah proses sosial yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mengembangkan potensi penuh mereka melalui pengalaman langsung dan refleksi. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membina kepribadian dan keterampilan siswa, termasuk dalam konteks pendidikan lingkungan hidup. Dalam menghadapi tantangan lingkungan global, pendidikan harus mempersiapkan generasi muda untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, terutama dalam bidang pekerjaan bangunan yang sering berdampak langsung terhadap lingkungan.

(Redja Mudyahardjo: 2001). Pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Dalam definisi diatas bahwa pendidikan tidak akan berhenti sepanjang hayat untuk dipelajari, mulai dari usia dini samapi dewasa, sebagai pengalaman belajar. Merujuk pada tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehatberilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perubahan lingkungan global yang cepat dan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan, terutama dalam mempersiapkan generasi muda agar lebih peduli dan terampil dalam menjaga lingkungan.

Barton. (2018). Salah satu aspek penting dalam pendidikan teknis adalah memastikan bahwa siswa memahami dan menerapkan prosedur-prosedur yang mendukung keberlanjutan lingkungan, terutama dalam bidang pekerjaan bangunan yang sering berhubungan langsung dengan pengelolaan lingkungan.

Arends, R. I. (2012). Model pembelajaran yang efektif sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan ini. Salah satu metode yang telah dikenal luas dalam meningkatkan hasil belajar adalah *Direct Instruction Learning*. Model ini dikenal karena pendekatannya yang terstruktur, langsung, dan berfokus pada pengajaran yang jelas serta sistematis. *Direct Instruction Learning* menekankan pada langkah-langkah instruksi yang terencana dengan baik, memberikan umpan balik yang konsisten, dan melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif.

Namun, meskipun model ini telah terbukti efektif dalam berbagai konteks, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi dampaknya dalam konteks pendidikan lingkungan hidup khususnya pada pekerjaan bangunan. Dengan memfokuskan pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup dalam pekerjaan bangunan.

Berdasarkan Observasi Yang Peneliti lakukan adapun tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa yang kesulitan untuk memahami langkah-langkah prosedural yang tepat dalam menjaga lingkungan hidup, seperti pengelolaan sampah, penggunaan bahan ramah lingkungan, hingga penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang efektif, sehingga siswa kesulitan untuk menyerap dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih praktis dan relevan dengan situasi nyata di lapangan.

Untuk itu, model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi ini perlu dipertimbangkan. Salah satu model yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah *Direct Instruction* (DI). Model ini menekankan pada pendekatan yang jelas dan sistematis, di mana guru memberikan instruksi langsung kepada siswa dalam bentuk penjelasan yang terstruktur dan dapat diikuti dengan mudah. Dengan menggunakan model *Direct Instruction*, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami prosedur-prosedur yang harus dilakukan dalam menjaga lingkungan hidup di lingkungan pekerjaan bangunan, serta lebih cepat menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di bidang teknik dan konstruksi yang lebih ramah lingkungan. literatur tentang pengajaran prosedur lingkungan dalam bidang ini menunjukkan perlunya pendekatan yang sistematis untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar di SMK Negeri 1 Sogaeadu.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Direct Instruction Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Prosedur Menjaga Lingkungan Hidup Pada Pekerjaan Bangunan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Kesulitan Siswa dalam Memahami Prosedur yang Kompleks
- 1.2.2 Metode Pembelajaran yang Kurang Efektif
- 1.2.3 Rendahnya Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran
- 1.2.4 Kurangnya Penggunaan Metode yang Terstruktur dan Sistematis
- 1.2.5 Tidak Optimalnya Proses Pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

- 1.3.1 Pengaruh Model *Direct Instruction Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Prosedur Menjaga Lingkungan Hidup Pada Pekerjaan Bangunan.
- 1.3.2 Kurangnya Pemahaman Siswa dalam Memahami Prosedur Menjaga Lingkungan Hidup Pada Pekerjaan Bangunan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah pengaruh Model *Direct Instruction Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup dalam pekerjaan bangunan?

17

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

14

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh Model Direct Instruction Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan.

17

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

9

- a. Memberikan gambaran tentang pengaruh model *direct instruction learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan.
- b. Sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan dan pengaruh model *direct instruction learning* terhadap hasil belajar siswa.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

55

1.6.2 Manfaat praktis

87

- a. Untuk Guru: Sebagai acuan bagi guru dalam menangani dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model *direct instruction learning*.
- b. Untuk Peneliti: Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah.
- c. Untuk Mahasiswa: Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.

80

54

15 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Kejuruan

Pendidikan umum mencakup pendidikan dasar dan menengah yang fokus pada pengembangan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik dengan keahlian terapan yang setara dengan program sarjana. Sementara itu, pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu. Ketiga jenis pendidikan ini menunjukkan bahwa pendidikan umum berorientasi pada kemampuan akademik, pendidikan vokasi pada keahlian terapan, dan pendidikan kejuruan pada keterampilan kerja. Di Indonesia, pendidikan kejuruan diselenggarakan melalui sekolah menengah kejuruan (SMK), yang merupakan pengembangan dari sekolah teknik menengah (STM) dan fokus pada keahlian teknologi dan rekayasa dengan beragam paket serta kompetensi yang khas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "karakteristik" berarti sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Dengan demikian, karakteristik dapat diartikan sebagai sifat, karakter, atau ciri khas, yang juga mencakup tabiat atau kebiasaan suatu hal. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis pendidikan lainnya. Model penyelenggaraan pendidikan kejuruan berfokus pada pembekalan peserta didik dengan kompetensi kerja sesuai keahlian yang dipilih, berbeda dari pendidikan umum yang lebih berorientasi pada kehidupan yang lebih baik. Di Indonesia, pendidikan kejuruan mengadopsi filosofi Prosser, yang menekankan kesamaan operasional pelatihan dengan mesin dan peralatan yang akan digunakan di masa depan, serta lingkungan belajar yang sesuai. Selain itu, pendidikan kejuruan harus berbasis pengalaman instruktur, kompetensi minimum untuk pekerjaan, dan pengetahuan tentang pasar tenaga kerja, dengan tujuan membantu individu siap bekerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja.

2.1.2 Model-Model Pembelajaran⁷⁵

Berikut adalah beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan sebagai pembanding untuk model *Direct Instruction Learning* (DI):

1. Problem-Based Learning (PBL)³⁷

Model ini menekankan pada pemecahan masalah nyata. Siswa diberikan masalah yang kompleks dan harus mencari solusi melalui investigasi mandiri dan kerja sama tim. PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis yang mendalam.¹⁶

2. Project-Based Learning (PJBL)

Dalam PJBL, siswa belajar melalui proyek yang mencerminkan situasi dunia nyata. Mereka membuat produk atau hasil akhir tertentu, yang memungkinkan mereka mengeksplorasi secara mendalam konsep atau keterampilan. Model ini meningkatkan keterampilan kolaboratif dan pemecahan masalah.

3. Cooperative Learning⁶²

Model ini fokus pada kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Strategi seperti Think-Pair-Share, Jigsaw, dan Group Investigation adalah contoh bentuknya. Cooperative Learning membangun keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial.

4. Inquiry-Based Learning (IBL)

IBL melibatkan siswa dalam penyelidikan aktif. Mereka diberi kesempatan untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan jawaban sendiri. IBL mendorong pembelajaran berbasis eksplorasi dan dapat meningkatkan keterampilan investigatif.

5. Flipped Classroom

Pada model ini, siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas (biasanya melalui video atau bahan bacaan), dan waktu kelas digunakan untuk diskusi, latihan, atau pemecahan masalah. Flipped Classroom dapat meningkatkan pemahaman yang lebih dalam dengan waktu tatap muka yang lebih produktif.

81
6. Discovery Learning

Model ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung atau praktik. Experiential Learning sangat cocok untuk materi yang melibatkan keterampilan praktis, terutama pada bidang-bidang seperti teknik dan kejuruan.

48
11
Dari beberapa model pembelajaran diatas dapat disimpulkan, bahwa setiap model memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dasar peneliti memilih model *Direct instruction learning* untuk materi prosedur menjaga lingkungan hidup dalam pekerjaan bangunan.

1. Struktur jelas dan sistematis, Materi prosedur seperti "menjaga lingkungan hidup" membutuhkan penjelasan langkah-langkah yang jelas dan sistematis. Direct Instruction memungkinkan guru memberikan instruksi yang terstruktur, memastikan setiap langkah dipahami dengan benar.
2. Efisiensi Waktu, *Direct Instruction* memungkinkan transfer pengetahuan secara cepat dan efisien. Karena prosedur lingkungan hidup dalam pekerjaan bangunan perlu dijelaskan dengan cara yang praktis dan langsung, model ini memberikan waktu lebih untuk latihan aplikasi dan praktik di lapangan.
3. Memastikan Pemahaman Dasar, Untuk materi yang sifatnya prosedural, sangat penting bagi siswa untuk memahami dasar-dasar sebelum mereka melakukan aplikasi atau praktik. Direct Instruction memastikan siswa memperoleh pengetahuan dasar dengan benar melalui pengarahan guru.
4. Minimalkan Risiko Kesalahan Praktik, Dalam ranah pekerjaan bangunan, kesalahan dalam pemahaman prosedur bisa berdampak pada lingkungan dan keselamatan. Direct Instruction memastikan bahwa siswa memahami persis apa yang harus dilakukan, mengurangi potensi kesalahan yang mungkin muncul jika siswa dibiarkan belajar mandiri atau berbasis eksplorasi.
5. Keterbatasan Pengalaman dan Pengetahuan Awal Siswa, Dalam materi pelajaran prosedur yang spesifik seperti menjaga lingkungan hidup, siswa mungkin belum memiliki banyak pengalaman. Model Direct Instruction mempermudah guru untuk menyampaikan materi secara langsung kepada siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam.

Dengan demikian, *Direct instruction learning* lebih efektif digunakan untuk materi prosedural seperti ini dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang lebih berfokus pada eksplorasi, diskusi, atau proyek. Model ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terarah dalam waktu singkat serta dengan resiko kesalahan yang lebih kecil.

2.1.3 Defenisi Model **Direct Instruction Learning**

Direct instruction learning atau pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru dalam mengajarkan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung guru cenderung lebih aktif sebagai sumber informasi bagi siswa dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh soal, serta menjawab semua permasalahan yang dialami. Siswa hanya menerima materi pelajaran dan menghapalnya. Lebih lanjut Arends (2001) mengatakan: “Direct Instuction is a teacher-centered model that has five steps: establishing set, explanation and/or demonstrasion, guided practice. Feed back, and extended practice a direct instruction lesson requires careful archestration by the eacher and a learning enviroment that business like and task-oriented”. Artinya: pembelajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi tugas.

Selanjutnya arends memberikan gambaran ciri-ciri pembelajaran biasa, yaitu:

1. Bahan pembelajaran disajikan kepada kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.
2. Kegiatan pembelajaran umumnya berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru.
3. Siswa umumnya bersifat pasif, karena harus mendengarkan penjelasan guru mengajar.
4. Dalam kecepatan belajar, siswa harus belajar menurut kecepatan yang umumnya dinilai oleh kecepatan guru mengajar.
5. Keberhasilan belajar umumnya dinilai oleh guru secara subjektif.

6. Diharapkan bahwa hanya sebagian kecil saja akan menguasai bahan pelajaran secara tuntas, sebagian lagi menguasai sebagian saja dan ada lagi yang akan gagal.

7. Guru terutama berfungsi sebagai penyebar atau penyalur pengetahuan (sebagai sumber informasi/pengetahuan)

Jadi, *Direct instruction learning* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran guru mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan guru tersebut tanpa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan siswa, siswa hanya mampu meniru apa yang guru contohkan tanpa mampu mengeluarkan ide-ide yang ada pada dirinya serta ketika guru mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilannya, guru mengabaikan hal bahwa tidak semua siswa bisa menjadi pengamat yang baik sehingga sering melewatkan hal-hal penting yang seharusnya diketahui.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model *Direct instruction learning*

No	Aspek yang ditinjau	<i>Direct instruction learning</i>
1	Siswa	1. Siswa sebagai objek pembelajaran. 2. Siswa pasif memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari. 3. Siswa lebih sering belajar secara klasikal. 4. Siswa hanya membahas soal latihan yang diberikan pada akhir pembelajaran
2	Guru	1. Guru sebagai pengajar. 2. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi dan memberikan contoh. 3. Guru memberikan soal latihan sama dengan contoh soal.

3	²³ 1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa 2. Mengorganisir siswa untuk belajar. 3. Membimbing investigasi individual maupun kelas. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.	¹ 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Menjelaskan materi dan memberikan contoh soal. 3. Memberikan latihan 4. Memberikan kesimpulan hasil belajar.
4	Bahan ajar	1. Buku paket siswa

Dari beberapa langkah model diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model *Direct Instruction* bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pengajaran yang sistematis, membantu siswa memahami materi secara bertahap dan terstruktur. Model ini cocok untuk pembelajaran materi prosedural yang membutuhkan instruksi yang jelas, seperti langkah-langkah menjaga lingkungan hidup dalam pekerjaan bangunan, karena mampu meminimalisir kesalahan pemahaman dan aplikasi di lapangan.

2.1.4 Defenisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum, hasil belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap), yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi yang dipelajari, serta kemampuannya untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi atau masalah yang relevan.

Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini menunjukkan pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu dan dapat diukur melalui evaluasi seperti tes, pengamatan, atau produk pembelajaran.

Menurut Gagne (1985), hasil belajar dapat digolongkan menjadi lima kategori, yaitu:

- a) Informasi verbal adalah Penguasaan konsep dan pemahaman pengetahuan faktual yang memungkinkan siswa untuk mengingat dan mengulang informasi yang dipelajari.
- b) Keterampilan intelektual adalah Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan, melibatkan proses berpikir analitis dan sintesis.
- c) Strategi kognitif adalah Keterampilan dalam mengelola proses berpikir dan belajar, yang mencakup teknik-teknik untuk memahami dan menyerap materi secara efektif.
- d) Keterampilan motorik adalah Kemampuan untuk melakukan tugas-tugas fisik yang membutuhkan koordinasi otot dan ketepatan, seperti dalam pekerjaan tangan atau praktek laboratorium.
- e) Sikap adalah Perubahan dalam sikap atau nilai yang relevan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari, yang memengaruhi kecenderungan seseorang untuk bertindak atau merespons secara positif terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Dimiyati (2006), hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku pada siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dimiyati menekankan bahwa perubahan ini dapat dievaluasi melalui tes atau pengamatan langsung terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar dalam pendidikan berfungsi sebagai indikator efektivitas suatu proses pembelajaran. Jika pembelajaran dirancang dengan baik, maka diharapkan hasil belajar siswa akan optimal.

38 Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar diukur dengan penilaian dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Penilaian tersebut merupakan indikator seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

26 Menurut Dimiyati (2006) hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dinilai dengan menggunakan berbagai instrumen evaluasi yang mencakup tes dan pengamatan.

58 Menurut Arikunto (2010), hasil belajar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang dapat diukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Arikunto menggarisbawahi pentingnya alat ukur seperti tes untuk memberikan gambaran konkret tentang pencapaian siswa.

Hasil belajar dalam konteks pendidikan memiliki beberapa fungsi penting:

1. Sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran adalah hasil belajar menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas suatu metode atau model pembelajaran.
2. Sebagai Alat Evaluasi untuk Peningkatan Pembelajaran: Dengan hasil belajar, pendidik dapat menganalisis keberhasilan atau kekurangan proses pembelajaran yang diterapkan dan melakukan penyesuaian untuk perbaikan di masa depan.
3. Sebagai Panduan bagi Siswa: Hasil belajar dapat menjadi tolok ukur bagi siswa untuk menilai kemajuan mereka dan memotivasi mereka dalam proses belajar.

61 Hasil belajar yang optimal diharapkan terjadi ketika proses pembelajaran dirancang dan diterapkan dengan baik, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta materi yang diajarkan. Penilaian yang tepat pada ketiga aspek hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) menjadi kunci dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai serta membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan lebih lanjut.

Menurut Darling-Hammond et al. (2021), Competency-Based Learning (CBL) menekankan pada hasil belajar sebagai pencapaian kompetensi spesifik yang relevan dengan keterampilan di dunia nyata. Hasil belajar diukur berdasarkan penguasaan kompetensi inti yang telah ditetapkan, bukan hanya pada waktu yang dihabiskan di kelas atau berdasarkan nilai akademik tradisional. Pendekatan ini menggeser fokus dari sekadar transfer pengetahuan menjadi pengembangan keterampilan konkret yang dapat diterapkan di berbagai situasi. *Competency-Based Learning* juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan menguasai kompetensi inti sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

Menurut Allen dan Coleman (2022), pendekatan holistik terhadap hasil belajar menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan kesejahteraan mental. Hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan akademik, tetapi juga kemampuan siswa untuk menjaga kesehatan mental, rasa percaya diri, dan keterhubungan sosial. Pendekatan holistik ini mendukung pandangan bahwa hasil belajar harus mencakup kesejahteraan emosional dan kesehatan mental siswa, yang mendukung peningkatan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi secara keseluruhan.

Seaman et al. (2021) menunjukkan bahwa hasil belajar berbasis pengalaman menekankan pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran berbasis pengalaman, hasil belajar mencakup peningkatan kemampuan reflektif, keterampilan praktis, dan penguasaan konsep-konsep yang relevan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas atau proyek. Hasil belajar berbasis pengalaman ini relevan dengan pendidikan vokasional atau keterampilan praktis lainnya yang membutuhkan pemahaman langsung dan refleksi terhadap apa yang dipelajari di lapangan.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori-teori modern tentang hasil belajar memperluas makna hasil belajar dari sekadar penguasaan akademik menuju pendekatan yang lebih praktis dan menyeluruh.

Menurut Darling-Hammond et al. (2021), Competency-Based Learning (CBL) berfokus pada penguasaan kompetensi inti yang relevan dengan dunia nyata, memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan mereka dan memastikan mereka menguasai keterampilan spesifik sebelum berlanjut ke materi yang lebih kompleks. Pendekatan ini menggeser fokus dari hanya transfer pengetahuan ke pengembangan keterampilan nyata. Menurut Allen dan Coleman (2022), pendekatan holistik terhadap hasil belajar menekankan keseimbangan antara aspek akademik, keterampilan praktis, dan kesejahteraan emosional. Ini mencakup kesehatan mental, kepercayaan diri, dan hubungan sosial, yang keseluruhannya mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan Seaman et al. (2021) menyoroti hasil belajar berbasis pengalaman, di mana siswa memperoleh keterampilan dan pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas atau proyek. Pendekatan ini sangat sesuai untuk pendidikan vokasional yang membutuhkan pemahaman langsung dan kemampuan reflektif yang diterapkan pada situasi nyata. Ketiga pendekatan ini menekankan bahwa hasil belajar tidak hanya terkait dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan keterampilan yang relevan, kesejahteraan siswa, dan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif.

2.1.5 Materi Prosedur Menjaga Lingkungan Hidup Pada Pekerjaan

Bangunan

A. Pengantar Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada mata pelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

1. memahami praktik-praktik kerja yang aman
2. memahami bahaya di tempat kerja dan prosedur keadaan darurat,
3. menerapkan budaya mutu dan budaya kerja industri 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Dalam lingkup bidang pekerjaan konstruksi rawan risiko kecelakaan kerja, kecelakaan kerja dapat diminimalisir dengan adanya pembekalan pengetahuan mengenai cara pelaksanaan kerja yang aman.

harus diberikan kepada para pekerja dalam pelaksanaan pekerjaan, tidak terkecuali pekerjaan konstruksi dan perawatan bangunan sipil. Sebelum terjun ke dunia praktisi jasa konstruksi di bidang konstruksi dan perawatan bangunan sipil, para siswa diharapkan mengetahui dan mulai menerapkan dalam setiap praktik kerja yang aman di lokasi sekolah.

Praktik kerja pun dapat dilakukan dengan baik untuk mendapatkan kondisi yang aman. Praktik kerja yang aman tersebut didukung dengan adanya SOP, pemakaian APD, dan kerja sama tim untuk tercapainya tujuan K3LH. Ada juga kotak P3K untuk mempersiapkan kondisi yang terjadi di luar kendali.

Sekarang siswa telah mempunyai gambaran mengenai K3LH yang menjadi tujuan utama dalam setiap pelaksanaan praktik di dunia praktisi jasa konstruksi maupun sekolah, di antaranya adalah penerapan SOP. Selanjutnya, akan dipelajari mengenai K3LH yang berkaitan dengan SOP dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan praktik kerja yang aman, dilakukan penerapan Standard Operating Procedure (SOP) di setiap tahap pelaksanaannya. SOP merupakan standar utama yang dilakukan dalam pelaksanaan proses pekerjaan secara tertulis. SOP pada pelaksanaan pekerjaan harus memperhatikan objek aktivitas dari kegiatannya yang dimulai dari tahapan-tahapan berikut: pekerjaan persiapan, pekerjaan pengadaan, pekerjaan pelaksanaan, pekerjaan penyelesaian, dan perawatan hasil pekerjaan. SOP berfungsi sebagai acuan dalam pencapaian akhir Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH).

Penerapan K3LH merupakan prioritas utama dalam usaha pencegahan dan pengurangan kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian berupa kerusakan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manusia, bengkel kerja, dan lingkungan kerja.

Tujuan dan sasaran penerapan K3LH pada pekerjaan konstruksi dan perawatan bangunan sipil adalah sebagai berikut.

- a. Menjamin tenaga kerja dan lingkungan hidup sekitar tetap dalam kondisi sehat dan selamat pada pelaksanaan aktivitas pekerjaan.
- b. Mengantisipasi risiko kecelakaan pada pekerjaan dan lingkungan sekitar, pada saat pelaksanaan aktivitas pekerjaan.
- c. Menjaga kelancaran aktivitas pekerjaan dengan tertib, agar efisien dan efektif. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik kerja yang aman sesuai tujuan dan sasaran K3LH, adalah sebagai berikut.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

1) Dilakukan bimbingan teknis terhadap Sumber Daya Manusia agar selaku pelaksana pekerja memahami mengenai objek aktivitas dan K3LH.

2) Setiap pekerja harus kompeten dalam bidangnya.

b. Standard Operating Procedure (SOP) dan Rambu-Rambu K3LH

1) Pelaksanaan sosialisasi SOP dan rambu-rambu K3LH melalui brosur manual.

2) Pemasangan poster SOP dan rambu-rambu K3LH di lokasi yang mudah terbaca, dimaksudkan untuk peringatan bagi pekerja.

c. Peralatan Pemakaian peralatan kerja dan peralatan penunjang K3LH harus sesuai standar dan fungsinya. Secara berkala dilakukan standardisasi, kalibrasi, dan peninjauan masa layanan peralatan.

d. Alat Pelindung Diri (APD) Pemakaian APD disesuaikan dengan lingkup pekerjaannya. Hal ini dilakukan guna mengurangi risiko kecelakaan kerja.

e. Lingkungan Terjaga Kebersihan lingkungan kerja adalah hal utama dalam menjaga kesehatan kerja.

Setelah mempunyai gambaran mengenai penerapan SOP dalam pencapaian tujuan K3LH, selanjutnya akan dipelajari mengenai identifikasi dan analisis jenis APD sesuai dengan fungsi dan risiko kecelakaan. Sediakan kotak P3K dengan isinya sebagai persiapan bila terjadi hal di luar kendali dalam pekerjaan di bidang konstruksi dan perawatan bangunan sipil, juga di dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Alat Pelindung Diri (APD) mempunyai fungsi untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Permen No. 08/VII/2010). Penggunaannya harus sesuai dengan lingkup pekerjaannya. Contoh APD adalah helm, kacamata, face shield, masker, ear plug/muff, sarung tangan, rompi, wearpack, safety belt, dan pelampung.

Tabel 2.1 APD yang Digunakan pada Konstruksi dan Perawatan Bangunan Sipil



Kecelakaan kerja dapat terjadi dan dipengaruhi oleh APD. Penyebabnya antara lain adalah tidak tersedia/diperhatikannya APD di tempat kerja, ketidaksesuaian jenis APD dengan fungsinya, tersedianya APD oleh perusahaan hanya sebatas formalitas. Kecelakaan tidak dapat dihindari, tetapi pertolongan pertama harus segera diberikan kepada korban kecelakaan. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan upaya penanganan di lokasi kejadian dengan tindakan pertolongan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan tindakan yang lebih sempurna. Dalam usaha untuk mempermudah dan mempercepat penanganan dibutuhkan kotak P3K. Pada saat terjadi kecelakaan, kotak P3K akan sangat penting, sehingga setiap pekerja harus tahu di mana letak kotak P3K serta fungsi dan kegunaan isi kotak P3K tersebut.

Isi kotak P3K harus sesuai dari fungsi P3K, yaitu sebagai penanganan pertama terhadap kecelakaan. Isi kotak P3K berdasarkan Permenaker No. 15/VIII/2008 mengenai P3K di Tempat Kerja.

Bahaya di tempat kerja dengan tingkat bahayanya dapat dibedakan dari dampak kecelakaan. Dengan memahami tingkat bahaya di tempat kerja, para pekerja diharapkan dapat melaksanakan pekerjaan dengan hati-hati dan waspada. Pengetahuan mengenai bahaya di tempat kerja pada pelaksanaan kerja praktik pembelajaran di sekolah menjadikan siswa mengenali tingkat bahaya dan risikonya.

Pengetahuan dan pemahaman risiko bahaya kerja menjadikan siswa akan bekerja sesuai SOP agar hati-hati dan waspada, tidak mengabaikan pemakaian APD, serta mampu menjalin kerja sama tim yang solid sehingga aktivitas praktik berjalan lancar. Sebagai upaya meminimalisir risiko bahaya di tempat kerja, pasanglah rambu-rambu yang berfungsi sebagai informasi kondisi di lingkungan kerja.

Setiap aktivitas pekerjaan selalu mengandung risiko bahaya yang mungkin terjadi. Hal tersebut berlaku juga pada pekerjaan konstruksi dan perawatan bangunan sipil. Bahaya yang terjadi di tempat kerja pada bidang konstruksi dan perawatan bangunan sipil di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Bahaya Fisik (Physical Hazards)

Bahaya fisik merupakan bahaya akibat cedera yang mempengaruhi kondisi fisik pekerja dan bersifat merugikan. Contohnya adalah kekeringan, suhu, cahaya, dan getaran radiasi yang berdampak pada fisik pekerja.

b. Bahaya Kimia (Chemical Hazards)

Bahaya kimia merupakan bahaya yang diakibatkan oleh bahan kimia berbahaya, berupa cairan, gas, maupun zat yang mudah terbakar yang berdampak pada kondisi pekerja dalam waktu singkat maupun jangka panjang.

c. Bahaya Elektrik (Electrical Hazards)

Bahaya elektrik merupakan bahaya dari arus listrik yang mengakibatkan sengatan listrik, sehingga terjadi kebakaran karena banyaknya instalasi listrik yang bersifat sementara ataupun yang tidak terkendali.

d. Bahaya Mekanik (Mechanical Hazards)

Bahaya mekanik merupakan bahaya akibat pergerakan benda atau peralatan kerja yang menimbulkan benturan, terpotong, tersayat, tertusuk, terjatuh, maupun terjepit.

e. Bahaya Psikologis (Physiological Hazards)

Bahaya psikologis merupakan bahaya akibat aspek sosial pekerjaan yang monoton yang berdampak timbulnya kejenuhan di lingkungan kerja.

f. Bahaya Hayati (Biological Hazards)

Bahaya hayati merupakan bahaya akibat organisme, seperti debu organik, serangga, bakteri, virus, parasit, yang mempengaruhi kesehatan manusia.

Risiko adalah konsekuensi yang dapat terjadi akibat timbulnya kondisi bahaya dari suatu kejadian. Risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerjaan konstruksi dan perawatan bangunan sipil antara lain sebagai berikut.

a. Kematian, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan nyawa pekerja.

b. Luka berat atau cacat tubuh, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya fungsi anggota tubuh secara tetap atau permanen.

c. Luka ringan atau cedera ringan, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya fungsi anggota tubuh untuk sementara waktu yang nantinya dapat sembuh seperti semula.

Upaya utama yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan risiko bahaya yang dapat terjadi pada aktivitas kerja adalah dengan memberi peringatan kepada pekerja. Baik melalui ramburambu maupun berupa pembekalan mengenai peringatan dan prosedur keadaan darurat bila terjadi kecelakaan.

Rambu-rambu merupakan informasi penting yang harus dipasang dalam lingkungan aktivitas kerja. Pemasangan rambu-rambu termasuk pada pekerjaan di bidang konstruksi dan perawatan bangunan sipil. Rambu-rambu yang terpasang akan memberikan informasi kepada pelaksana pekerjaan agar selalu ingat untuk melakukan aktivitas sesuai dan selaras dengan rambu tersebut. Tujuannya agar keselamatan kerja selalu terjaga.

Fungsi pemasangan rambu pada pekerjaan konstruksi dan perawatan bangunan sipil berguna untuk beberapa hal berikut.

- a. Memberikan informasi peringatan kepada pekerja atau penghuni tentang perihal/sesuatu yang perlu dilakukan sesuai rambu.
- b. Mengantisipasi bahaya dan risiko kerja serta dampak lingkungan.
- c. Mengendalikan bahaya dan risiko kerja serta pencemaran lingkungan.

Agar tujuan K3LH tercapai, rambu dipasang pada lokasi yang disesuaikan dengan peringatan bahaya. Istilah-istilah dalam K3LH yang harus dipahami sebagai peringatan bahaya adalah sebagai berikut.

- a. Sumber bahaya (HAZARD), adalah istilah untuk keadaan terhambatnya aktivitas pekerjaan akibat suatu kecelakaan, penyakit, atau kerusakan.
- b. Tingkat bahaya (DANGER), adalah istilah untuk peluang bahaya yang timbul tetapi masih dapat diantisipasi dengan tindakan pencegahan.
- c. Perkiraan efek bahaya dalam siklus tertentu (RISK).
- d. Kejadian bahaya yang tidak diinginkan (INCIDENT).
- e. Kejadian bahaya disertai korban (INCIDENT).

Setelah mengetahui berbagai risiko bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja, siswa akan menyadari pentingnya penerapan SOP. Selain itu, siswa juga wajib mengetahui tindakan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan prosedur keadaan darurat ketika terjadi peristiwa di luar kendali. Sekarang saatnya siswa belajar mengenai prosedur keadaan darurat akibat kecelakaan sebagai bentuk risiko bahaya di tempat kerja, khususnya pada pekerjaan konstruksi dan perawatan bangunan sipil.

Prosedur merupakan serangkaian perintah untuk melaksanakan suatu kegiatan/aktivitas dari awal persiapan hingga akhir penyelesaian aktivitas tersebut. Adapun keadaan darurat merupakan suatu kondisi luar biasa dari keadaan biasa, yang dapat disebabkan oleh perbuatan manusia, kondisi alat, atau alam yang di luar kendali, yang berdampak pada lingkup pekerjaan maupun lingkungan dengan menimbulkan korban berupa harta benda dan jiwa. Untuk mengurangi kerugian akibat kondisi keadaan darurat perlu direncanakan antisipasi dengan cara menyiapkan prosedur keadaan darurat.

Prosedur keadaan darurat adalah suatu rangkaian perintah untuk melakukan tindakan guna mengatasi kondisi atau keadaan pada saat darurat sesuai urutan tahapan. Dengan demikian, kerugian akibat kondisi keadaan darurat dapat dikurangi.

Keadaan darurat terbagi atas tiga jenis keadaan berikut:

- a. Keadaan Darurat dalam Situasi Darurat Setempat Kondisi darurat dalam situasi darurat setempat adalah kondisi darurat di lingkup unit kerja yang berdampak pada terhentinya aktivitas kegiatan kerja dalam waktu yang tidak lama. Contohnya adalah kecelakaan pada salah satu personal di tim kerja.
- b. Keadaan Darurat dalam Situasi Darurat Terbatas Kondisi darurat dalam situasi darurat terbatas adalah kondisi darurat di lingkup beberapa unit kerja yang berdampak pada terhentinya aktivitas kegiatan kerja selama beberapa waktu atau hingga proses perbaikan selesai dilakukan. Contohnya adalah kecelakaan pada tim kerja di lokasi/bengkel kerja yang berdampak pada terhentinya aktivitas secara menyeluruh di satu bengkel kerja selama beberapa waktu.
- c. Keadaan Darurat dalam Situasi Darurat Besar Kondisi darurat dalam situasi darurat besar adalah kondisi darurat di lingkup luas pada lingkungan kerja yang berdampak pada terhentinya aktivitas kegiatan kerja dalam jangka waktu lama. Contohnya adalah kecelakaan di bengkel kerja yang berdampak pada terhentinya aktivitas di semua unit bengkel kerja dalam waktu yang lama.

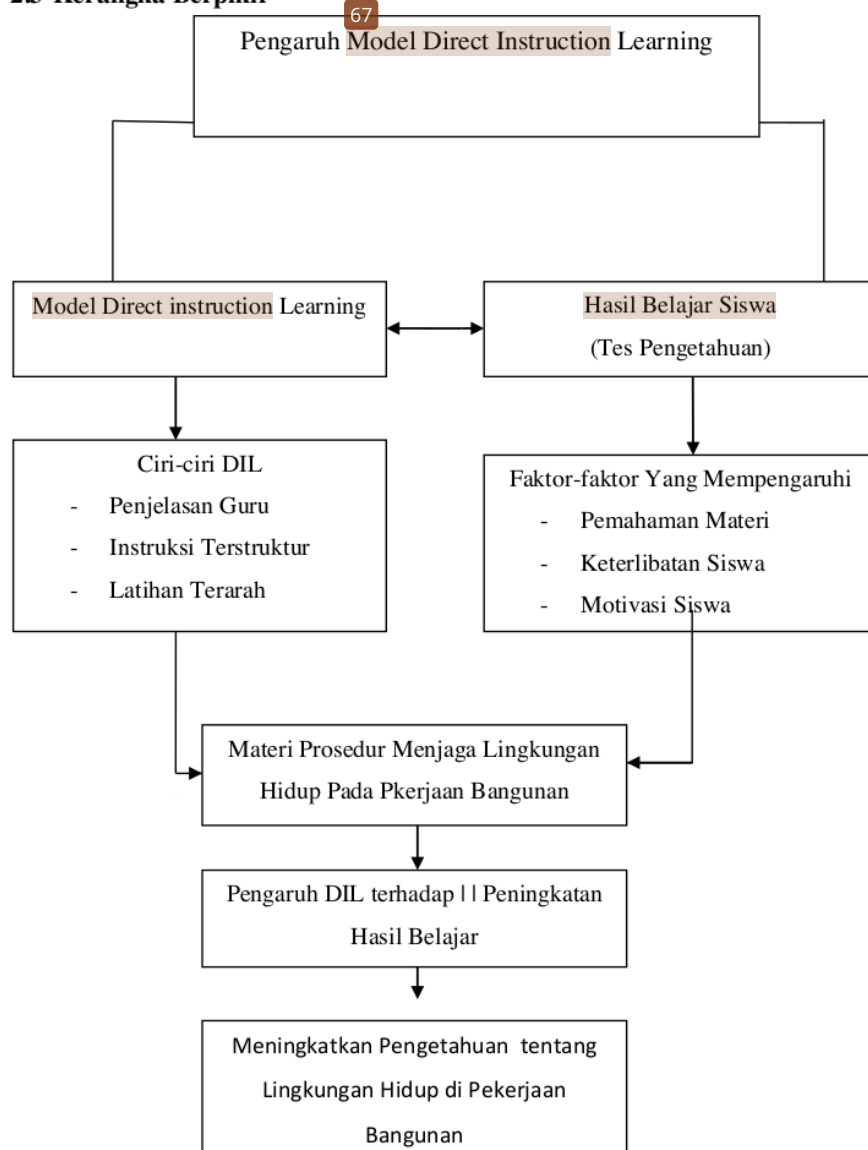
2.2 Penelitian Yang Relevan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Mabrur dkk (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai	Perbedaan terletak pada tempat pelaksanaan penelitian, dimana pada penelitian Mabrur dkk (2022) dilakukan di UPTD SDN 4 Krangkeng, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sogaeadu.	disimpulan bahwa n terhadap hasil dasar.
2	Puryadi dkk (2018)	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION BERBANTUAN BAHAN AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERAPAN SISWA KELAS X SMKN 4 MATARAM	Perbedaan terletak pada tempat pelaksanaan penelitian, dimana pada penelitian Puryadi dkk (2018) dilakukan di SMKN 4 MATARAM Krangkeng, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1	² Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar berbasis kontekstual

		TAHUN AJARAN 2015/2016	Sogaeadu.	² terhadap hasil belajar IPA Terapan siswa kelas SMKN 4 Mataram tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan kesimpulan dapat diberikan saran yaitu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengukur hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik
3	Laili Niswatun Sani ² dkk (2018)	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN MEDIA MACROMEDIA FLASH TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA KELAS XI SMAN 1 KOPANG	Perbedaan terletak pada tempat pelaksanaan penelitian, dimana pada penelitian Laili Niswatun Sani dkk (2018) dilakukan di SMAN 1 KOPANG Krangkeng, ⁴ sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1	NUTUP ² Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran direct instruction dengan media macromedia flash pada materi pokok impuls dan momentum berpengaruh

			Sogaeadu	terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 1 Kopang tahun ajaran 2016/2017.
--	--	--	----------	--

2.3 Kerangka Berpikir



2.3 Hipotesis Penelitian

- a. Ha: Terdapat Pengaruh model *Direct Instruction Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan.
- b. Ho: Tidak terdapat Pengaruh model *Direct Instruction Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan prosedur ataupun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data dengan metode tertentu untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Sejalan dengan Syafrida, (2021) metode penelitian adalah suatu proses ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat yang jelas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Untuk mendapatkan data, Peneliti menggunakan desain *Pre Eksperimen One Group Pretest Posttest*, yaitu dengan cara pemberian pretest kepada responden sebelum diberikan perlakuan, dan setelahnya di berikan perlakuan, dan pada akhirnya di berikan posttest, yang di lakukan pada kelompok siswa.

Tabel 3.1, Desain Penelitian

O1	X	O2
-----------	----------	-----------

Karimudin, (2021)

Keterangan :

- O1 : penilaian sebelum perlakuan (pretest)
- X : perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD)
- O2 : penilaian setelah perlakuan (posttest)

3.2 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sogaeadu Pada Kelas X BKP Jln. Tulumbaho, Kec. Gido, Kabupaten Nias Sumatera Utara, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember.

Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal disekolah agar materi pembelajaran dapat tercapai.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Peneliti menyusun jadwal dan menargetkan beberapa waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Maka, peneliti akan melakukan penelitian pada bulan Juli sampai pada bulan Agustus.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu karakteristik dan sifat suatu objek yang di amati dalam penelitian. Syafrida, (2021). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel tersebut antara lain :

3.3.1 Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen. Variable X pada penelitian ini adalah Model DIC.

3.3.2 Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau yang mengalami perubahan sebagai hasil dari keberadaan variabel bebas. Variable Y pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Syafrida. (2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sogaeadu, BKP (Bisnis Konstruksi dan Properti) kelas X sebanyak 32 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. sampel pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sogaeadu, jurusan Bisnis Konstruksi dan Properti kelas X yang berjumlah 32 orang. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *sampling* total. Menurut sugiyono dalam karimudin, (2022) *sampling* total adalah teknik pengambilan sampel berjumlah kecil

yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono dalam Karimudin,(2021) “Instrumen penelitian ⁴ adalah ³ suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai sebanyak 5 butir soal pada pretest dan posttest, yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal tes, sebelum instrumen digunakan maka divalidasiikan kepada 3 orang guru/dosen yang sudah berpengalaman mengajar. Setelah itu baru diuji cobakan di kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo untuk keperluan uji kelayakan tes.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes, dan angket, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta fakta yang di butuhkan oleh peneliti. Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan, dikarenakan ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang di peroleh dalam kegiatan observasi.

3.6.2 Tes

Tes merupakan kegiatan atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah di tentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis.

3.6.3 Angket (koesioner)

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya, di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam pilihan yang sudah didefinisikan dengan jelas. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa yang menjadi subjek penelitian mengenai proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji instrumen :

a. Uji Validitas

Menurut Syafrida,(2021) “Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu data memiliki dasar yang kuat”. Mendapatkan validitas isi dan validitas konstruksi dengan cara membuat kisi-kisi instrumen tes. Dalam kisi-kisi instrumen tes akan tergambar apa yang merupakan tujuan pembelajaran (TP) dan teori pokok yang sudah dipelajari.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.

N : Jumlah peserta tes.

$\sum x$: Jumlah skor item.

$\sum y$: Jumlah skor total peserta tes.

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari x.

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari y.

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y.

Selain validitas diatas maka perlu dilaksanakan validitas butir soal (validitas item) adalah sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi” Syafrida,(2021).

Rumus korelasi product moment :

Harga r dihitung dapat dirujuk ke harga r tabel *product moment*, sehingga dapat diketahui signifikan atau tidak korelasi tersebut. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak

signifikan (tidak valid), dan jika harga r hitung lebih besar dari harga r tabel maka korelasi tersebut signifikan (valid).

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik 22*. Berikut langkah langkah untuk uji validasi dengan SPSS :

- 4.3. Copy data yang akan di uji validitasnya.
- 4.4. Buka lembar kerja SPSS, lakukan perintah *paste*.
- 4.5. Buat data pada variabel *view*.
- 4.6. Masukkan data pada data *view*.
- 4.7. Klik *analyze-corelate-bivariate*, maka akan muncul kolom *bivariate correlation*.
- 4.8. Masukkan skor jawaban dan skor total, lalu klik *OK*.
- 4.9. Maka akan muncul tabel dari uji validitas instrumen.
- 4.10. Dan kemudian bandingkan dengan nilai T tabel.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono dalam Karimudin,(2021) “Reliabilitas merupakan keandalan sejauh mana suatu penilaian atau pengukuran lainnya memperoleh hasil yang stabil dan konsisten”. Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan tes, digunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum \partial_i^2}{\sum \partial_t^2} \right)$$

r_{11} : Koefisien reliabilitas.

k : Banyak butir tes.

$\sum \partial_i^2$: Jumlah varians skor setiap butir.

$\sum \partial_t^2$: Varians total skor.

Kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut :

- 4.3. Antara 0,60-0,80 = tinggi.
- 4.4. Antara 0,40-0,60 = cukup.
- 4.5. Antara 0,20-0,40 = rendah.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik 22*. Berikut langkah langkah untuk uji reliabilitas dengan SPSS :

1. Aktifkan program SPSS.
2. Buat data pada variabel *view*.
3. Masukan data pada data *view*.
4. Klik *analizy-scale-reliability analysis*, maka akan muncul kotak *reliability*, dan masukan semua skor valid kedalam kotak analisis.
5. Maka akan muncul tabel *reliabel*, yang kemudian bandingkan dan pilih kriteria pengambilan keputusan nilai reliabilitas.

c. Tingkat Kesukaran

Menurut Syafrida, (2021) “tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukan sukar atau mudahnya suatu soal”. Soal dikatakan baik apabila soal tidak terlalu mudah dan soal tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kesukaran soal adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran.

B = Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar.

JS = Jumlah seluruh peserta tes.

Klasifikasi tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2, Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1$	Mudah

Syafrida,(2021)

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik 22*, dengan langkah langkah masukan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *descriptive statistik*, klik *frekuensi*, pindahkan butir soal ke variabel, klik *statistics*, beri centang pada opsi *mean*, klik *continue*, dan

klik *ok*. Setelahnya maka akan muncul tabel tingkat kesukaran dan bandingkan dengan kriteria tabel tingkat kesukaran.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Karimuddin, (2021). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D).

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal.

JA = Jumlah siswa kelompok atas.

JB = Jumlah siswa kelompok bawah.

BA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

BB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

PA = proporsi siswa atas yang menjawab benar (P = indeks kesukaran).

PB = proporsi siswa bawah yang menjawab benar (P = indeks kesukaran).

Klasifikasi daya pembeda soal:

Tabel 3.3, Daya Pembeda

28 Daya Pembeda	Kriteria
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik

Syafrida,(2021)

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik 22*, dengan menggunakan tabel uji reliabilitas yang telah dihitung sebelumnya dengan menentukan kriteria daya pembeda.

3.7.2 Uji bersyarat :

a. Uji Normalitas

Menurut syafrida,(2021) Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak. data yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 4.3. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut berdistribusi secara normal.
- 4.4. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

Untuk memudahkan perhitungan penulis menggunakan *IBM SPSS Statistik 22*, dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan program SPSS.
2. Buat data pada variabel *view*.
3. Masukan data pada data *view*.
4. Klik *analyze-descriptive statistic-eksplore*.
5. Pada jendela *eksplore* terdapat kolom *dependent list*, pindahkan jumlah nilai, lalu beri centang pada *normality plots*, lalu klik *ok*.
6. Maka akan muncul tabel hasil uji normalitas, yang kemudian bandingkan dengan nilai probabilitas.

b. Uji Korelasi

Korelasi adalah ukuran statistik yang menggambarkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini korelasi yang digunakan yaitu korelasi person (*Product moment*). Korelasi person digunakan untuk menganalisis korelasi dua variabel yang datanya sama – sama bejenis interval atau rasio.

Formula korelasi person adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

y = variabel y (variabel terikat).

n = Banyak sampel.

Uji kofisien korelasi person dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi person.

n = jumlah sampel.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

4.3. Nilai signifikan > 0,05, maka tidak ada hubungan sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

4.4. Nilai signifikan < 0,05, maka ada hubungan sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, ada pengaruh yang bermakna X dan Y.

Untuk lebih memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik 22*. Langkah-langkah yang di gunakan untuk mendapatkan uji koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS* yaitu dengan masukan data ke aplikasi *SPSS*, klik *analyze*, klik *correlate*, klik *bivariate*, masukan data dalam kota *variables*, klik *pearson*, klik *two tailed*, centang *flag significant correlations*, klik *ok*.

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikata (Y), maka akan dilalukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi di definisikan sebagai kuadrat koefisien korelasi dikali 100%, sehingga persamaan yang digunakan yaitu ($r^2_{xy} \times 100\%$).

Untuk lebih memudahkan perhitungan determinan peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik 22*. Nilai determinan dapat diketahui saat uji regresi linear sederhana yaitu pada tabel “*Model Summary*” yaitu pada bagian *R Square*. Nilai *R Square* berasal dari pengkuadratan nilai koefisien determinasi yang kemudian dikali 100%.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. (syafrika, 2023)

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis varians terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh dari Fhitung.

$$F_{hitung} = \left(\frac{RJK(TC)}{RJK(G)} \right)$$

Rumus diatas diperoleh dari hasil perhitungan rumus dibawah ini

Tabel 3.4, Perhitungan Uji Linearitas

$JK(T) = \sum Y^2$	$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$
$JK(a) = (\sum Y)^2$	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$
$JK(b/a) = b [\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/(N)]$	$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$

Syafrika,(2021)

Keterangan :

JK(T) = Jumlah kuadrat total.

JK(a) = Jumlah kuadrat koefisien a.

JK(b/a) = Jumlah kuadrat regresi (b/a).

JK(S) = Jumlah kuadrat sisa.

JK(G) = Jumlah kuadrat galat.

JK(TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok.

Apa bila nilai signifikan < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linear. Sebaliknya, apa bila nilai signifikan > 0,05, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear.

Untuk memudahkan perhitungan linearitas peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik 22*. Langkah-langkah yang di gunakan untuk uji linearitas dengan menggunakan program *SPSS* yaitu dengan masukan data ke aplikasi *SPSS*, klik *analyze*, klik *compare means*, pilih *means*, masukan data di kotak *dependent list* dan *independent list*, selanjutnya klik *options*, klik *test of linierity*, klik *continue*, dan klik *ok*.

d. Regresi sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sahir, 2022). Teknik analisis regresi sederhana dipilih dalam penelitian karena teknik analisis regresi sederhana dapat menyimpulkan secara langsung hubungan mengenai satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Sementara itu, Regresi sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen.

X = Variabel Independen.

a = Konstanta (apa bila nilai x sebesar 0, maka y akan sebesar a atau konstanta).

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

Nilai a dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk lebih memudahkan perhitungan maka peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik 22* dengan langkah-langkah masukan data, klik, *analyze*, klik *regression*, klik *linear*, masukan data ke kotak *independent* dan *dependent*, klik *method*: pilih *enter*, klik *ok*.

e. Uji Hipotesis

Menurut Sugiono dalam Sahir, (2022) hipotesis adalah dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik.

Untuk menguji sampel 15 responden, akan memakai uji t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Harga hitung.

R = Simbol angka korelasi dalam product moment. dk = derajat kebebasan.

n = Besar sampel.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a akan ditolak sedangkan H_0 akan diterima.

Untuk lebih memudahkan perhitungan peneliti menguji hipotesis menggunakan Program *IBM SPSS Statistik 22*, setelah melakukan uji regresi linear sederhana terdapat tabel coefficients, dimana dalam tabel tersebut terdapat nilai t hitung, sehingga peneliti mencari t tabel untuk dibandingkan dengan t hitung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sogaeadu di kelas X-BKP tahun pelajaran 2024/2025. SMK Negeri 1 Sogaeadu yang berlokasi di Jl. Desa Weawea Kecamatan Sogaeadu, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara.

4.1.2 Deskripsi Data

a. Validasi Logis

Berdasarkan hasil pengolahan lembar validasi logis yang didapatkan dari penilaian validator ahli, instrument tes uraian dan angket model pembelajaran yang digunakan dapat disimpulkan bahwa semua item tes uraian dan angket model pembelajaran dapat dipergunakan atau di terima valid.

b. Hasil uji coba instrumen penelitian

Berdasarkan hasil validasi logis yang valid, maka instrument tes di cobakan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo yang berlokasi di jl. Teolo. Kecamatan Tugala Oyo. Kabupaten Nias Utara. Di kelas X-DPIB yang berjumlah 16 orang siswa.

1. Uji Validasi Tes

Uji validitas tes hasil belajar yang telah di uji cobakan dilakukan dengan perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistik 22 dimana perhitungan yang di dapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 hasil perhitungan validitas

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	Total
X1	Pearson Correlation	1	.359	.265	.527 [*]	.714 ^{**}	.746 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.173	.322	.036	.002	.001
	N	16	16	16	16	16	16
X2	Pearson Correlation	.359	1	.362	.475	.478	.776 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.173		.168	.063	.061	.000
	N	16	16	16	16	16	16
X3	Pearson Correlation	.265	.362	1	-.048	.120	.622 [*]

	Sig. (2-tailed)	.322	.168		.861	.657	.010
	N	16	16	16	16	16	16
X4	Pearson Correlation	.527 ^{**}	.475	-.048	1	.770 ^{**}	.647 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.036	.063	.861		.000	.007
	N	16	16	16	16	16	16
X5	Pearson Correlation	.714 ^{**}	.478	.120	.770 ^{**}	1	.746 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.061	.657	.000		.001
	N	16	16	16	16	16	16
Total	Pearson Correlation	.746 ^{**}	.776 ^{**}	.622 [*]	.647 ^{**}	.746 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.010	.007	.001	
	N	16	16	16	16	16	16

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Untuk mengetahui valid tidak nya sebuah item instrumen maka cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung > r tabel maka instrumen valid.

Tabel 4.2 kriteria validasi item kuesioner

No	R Tabel	R Hitung	Status
1	0,497	0,746	Valid
2	0,497	0,776	Valid
3	0,497	0,621	Valid
4	0,497	0,646	Valid
5	0,497	0,746	Valid

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketetapan atau kepercayaan terhadap instrumen sehingga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Perhitungan yang digunakan peneliti pada uji reliabilitas yaitu dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.3 hasil pengujian reliabilitas

36
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	5

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan perhitungan data menggunakan IBM SPSS 22 oleh peneliti maka peneliti mendapatkan nilai reliabilitas keseluruhan *cronbach's alpha* sebesar 0,686, yang kemudian peneliti menbandingkan dengan kriteria indeks reliabilitas, dan peneliti mendapatkan kriteria tingkat reliabilitas tergolong tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dipergunakan.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui seberapa mudah atau seberapa sukarnya soal instrumen kepada siswa, untuk lebih memudahkan dalam perhitungan uji tingkat kesukaran peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22 untuk mengetahui tingkat kesukaran soal sebagai berikut ;

Tabel 4.4 hasil perhitungan tingkat kesukaran

Statistics		X1	X2	X3	X4	X5
N	Valid	16	16	16	16	16
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		11.25	12.50	11.56	13.44	9.38
Maximum		15	20	20	15	10

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22 didapatkan nilai mean dan nilai maximum item soal, yang kemudian diolah dengan cara Mean/Maximum untuk mendapatkan nilai tingkat kesukaran soal sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5, hasil perhitungan tingkat kesukaran soal

No	Mean/Makxumum	Jumlah	Kriteria
1	11,25/15	0,650	Sedang
2	12,50/20	0,625	Sedang

3	11,56/20	0,578	Sedang
4	13,44/15	0,696	Sedang
5	9,38/15	0,635	Sedang

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

4. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui apakah setiap item instrumen soal dapat membedakan siswa yang mampu dan yang kurang mampu dalam menyelesaikan instrument soal tes. Untuk lebih memudahkan perhitungan peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22 sebagai berikut :

Tabel 4.6 perhitungan daya pembeda

11 Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	46.88	96.250	.572	.580
X2	45.63	86.250	.571	.570
X3	46.56	95.729	.550	.772
X4	44.69	108.229	.462	.631
X5	48.75	118.333	.673	.622

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti menggunakan SPSS diatas maka di dapatkan nilai daya pembeda item instrumen soal yang kemudian dibandingkan dengan nilai kriteria daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 4.7, hasil perhitungan daya pembeda soal

No	Mean Daya Pembeda	Jumlah
1	0,57	Baik
2	0,62	Baik
3	0,55	Baik
4	0,46	Baik
5	0,67	Baik

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

4.1.3. Hasil penelitian

a. Tes Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan tes awal sebanyak 5 soal kepada siswa yang berjumlah 32 orang, untuk mendapatkan nilai rata-rata tes awal keterampilan berpikir kritis siswa peneliti menghitung menggunakan IBM SPSS Statistik 22 sebagai berikut :

Tabel 4.8 rata-rata nilai tes awal

Statistics		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		57.3438

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan perhitungan peneliti menggunakan Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22 maka didapatkan nilai rata-rata tes awal 57,34.

b. Tes Akhir

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti memberikan tes akhir kepada siswa sebanyak 5 soal kepada siswa yang berjumlah 32 orang, untuk mendapatkan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa maka peneliti menghitung menggunakan IBM SPSS Statistik 22 sebagai berikut :

Tabel 4.9 rata-rata nilai tes akhir

Statistics		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		73.9063

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan perhitungan peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22 maka didapatkan nilai rata-rata tes akhir 73.90.

Dari data hasil tes diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan selisih rata-rata nilai dari tes awal sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan tes akhir dengan selisih nilai rata-rata 16,56.

4.1.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak dalam menentukan asumsi parametrik. Untuk mendapatkan nilai normalitas maka peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22 untuk mengetahui nilai normalitas angket model, tes awal, dan tes akhir sebagai berikut :

Tabel 4.10 perhitungan normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket	.162	32	.032	.974	32	.606
Pretest	.131	32	.178	.939	32	.071
Posttest	.197	32	.003	.920	32	.210

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22 maka didapatkan nilai normalitas angket sebesar 0,606, tes awal sebesar 0.071 dan tes akhir sebesar 0.21, dengan asumsi jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. dari hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.11 hasil perhitungan normalitas

Nilai	Asumsi	Kriteria
Angket	0,606	Berdistribusi Normal
Tes Awal	0.071>>	Berdistribusi Normal
Tes Akhir	0.210>	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi untuk penggunaan statistik parametrik terpenuhi.

4.1.5. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara 2 variabel yang di teliti, untuk menghitung nilai korelasi dari 2 variabel peneliti menggunakan *SPSS 17.0 For Windows* sebagai berikut :

Tabel 4.12 perhitungan korelasi

Correlations		
	Model	Angket
Model		
Pearson Correlation	1	.873**
Sig. (2-tailed)		.000
N	32	32
Angket		
Pearson Correlation	.873**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22, maka didapatkan nilai signifikan korelasi kedua variabel sebesar 0.000, dengan asumsi jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada hubungan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y. Namun jika nilai signifikan < 0,05 maka ada hubungan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan membandingkan nilai yang telah didapat maka dapat di simpulkan bahwa nilai signifikan 0.000 < 0,05 maka ada hubungan kedua variabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.13 koefisien determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.763	.755	3.757

a. Predictors: (Constant), Angket

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel X ke variabel Y maka dilakukan pengujian determinan dengan cara $R \times 100\%$, maka didapatkan $0,873 \times 100\% = 87,3$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

Direct Instruction Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 87,3%.

4.1.6. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Maka untuk menghitung nilai linearitas peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22 sebagai berikut :

Tabel 4.14, perhitungan linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Angket * Model	Between Groups	(Combined)	1109.476	7	158.497	20.898	.000
		Linearity	985.380	1	985.380	129.923	.000
		Deviation from Linearity	124.096	6	20.683	2.027	.036
	Within Groups		182.024	24	7.584		
	Total		1291.500	31			

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22 maka didapatkan nilai linearitas sebesar 0.000, dengan asumsi Apa bila nilai signifikan < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linear. Sebaliknya, apa bila nilai signifikan > 0,05, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear. Dengan membandingkan nilai signifikan 0.000 < 0,05 maka terdapat hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang linear.

4.1.7. Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui dan menyimpulkan hubungan secara langsung mengenai variabel x dan variabel y. Maka untuk melakukan uji regresi sederhana peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 22 sebagai berikut :

Tabel 4.15, perhitungan regresi sederhana

Paired Samples Test						
Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

				Lower	Upper			
Pair	Angket -	-	3.700	.654	-3.615	-.947	-	31
1	Model	2.281					3.487	.001

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menggunakan IBM SPSS Statistik 22 oleh peneliti maka didapatkan nilai signifikan dari regresi sebesar 0.001 dengan asumsi membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0.05, jika nilai signifikan < 0,05 artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y, jika nilai signifikan > 0,05 artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y. maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0.001 < 0,05 yang artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

4.1.8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara yang telah diberikan oleh peneliti, maka untuk mempermudah uji hipotesis peneliti menggunakan SPSS 17.0 For Windows untuk menghitung sebagai berikut :

Tabel 4.16 perhitungan uji hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.319	7.518		.042	.966
Angket	1.027	.105	.873	9.827	.000

a. Dependent Variable: Model

Sumber : Hasil dari pengolahan IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menggunakan SPSS oleh peneliti, maka didapatkan nilai t hitung sebesar 9,827, taraf kepercayaan 0,05 t tabel sebesar 2,025, dengan asumsi jika t hitung > t tabel, maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima, jika t hitung < t tabel, maka H_a akan ditolak dan H_0 diterima. Dengan membandingkan nilai yang didapatkan maka $9,827 > 2,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan dalam penelitian diantaranya yaitu :

4.2.1. Jawaban atas permasalahan pokok penelitian

Dari penelitian yang saya lakukan ini membuktikan apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Direct Intruction Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model ini mencakup strategi, metode, teknik, serta prosedur yang sistematis agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan. Sedangkan Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif). Hasil belajar dapat diukur melalui tes, observasi, portofolio, atau asesmen lainnya untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Oleh sebab itu untuk membuktikan jawaban atas permasalahan pokok dari penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar melalui penelitian kuantitatif. Berdasarkan data hasil penelitian maka peneliti merumuskan jawaban dari permasalahan pokok penelitian yaitu;

- a. Dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa; “terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di kelas X-BKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan”
- b. Dalam penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di kelas X-BKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan sebesar 87,3%

4.2.2. Analisis Dan Interpretasi Temuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang pertama peneliti lakukan validasi logis kepada 4 orang guru atau dosen yang sudah ahli, untuk mengukur ketepatan setiap butir item yang akan digunakan peneliti, berdasarkan hasil dari ke 4 orang

validitas logis maka setiap item butir soal yang digunakan peneliti layak untuk digunakan sebagai instrumen uji coba penelitian dengan mendapatkan nilai hasil 4 = valid, sehingga dapat digunakan sebagai uji coba tanpa revisi pada siswa kelas X-DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Setelah melakukan uji coba maka data yang didapatkan di uji validitas dan reliabilitas.

Tahap selanjutnya peneliti, menyebarkan data item yang sudah diuji cobakan dan telah di uji validitas dan reabilitas data yang valid dan reliabel sebanyak 5 item soal kemudian peneliti melakukan tes instrumen kepada siswa kelas X-BKP di SMK Negeri Sogaedu, kemudian hasil data yang telah dikumpulkan, dilakukan tahap selanjutnya pengolahan data pengujian prasyarat, mulai dari uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas angket yang diperoleh menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0,606 > 0$, untuk pre-test atau sebelum perlakuan pada penggunaan media digital terhadap minat belajar siswa. $= 0,071 > 0,05$ untuk pos-test atau setelah perlakuan pada penggunaan media digital terhadap minat belajar siswa. Kemudian dari uji linearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian bersifat linear atau memiliki hubungan, diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,251 > 0,05$ atau pada $F_{\text{hitung}} (2,027) < f_{\text{tabel}} (2,120)$ untuk variabel x dan y yaitu sebelum dan sesudah melakukan perlakuan (pre-test dan pos-test).

Untuk pengujian korelasi, bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, diperoleh $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa pre-test dan pos-test pengaruh penggunaan model pembelajaran Direct Intruction Learning terhadap hasil belajar siswa memiliki korelasi. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,873, termasuk dalam kategori tingkat hubungan sangat kuat.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa model pembelajaran direct intruction learning (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). maka media digital memengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan.

Hasil dari uji t yang digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian, diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 9,873 > t_{\text{tabel}} = 2,025$, menunjukkan bahwa model direct intruction learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar

siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 87,3%. Artinya, 87,3% penggunaan model *direct intruction learning* pada siswa X-BKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan dipengaruhi oleh penggunaan model *direct intruction learning*, sementara 12,7% dipengaruhi oleh faktor lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Arends (2012) Berpendapat bahwa *Direct Instruction* sangat berguna untuk mengajarkan konsep atau keterampilan yang membutuhkan bimbingan langsung dari guru, sehingga membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

4.3. Implikasi Temuan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *direct intruction learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai beberapa implikasi kepada guru, siswa, dan sarana.

Implikasi kepada guru, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct intruction learning* menuntut guru untuk aktif dalam mengawasi proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan berfokus pada guru yang memberikan instruksi kepada siswa serta memberikan arahan terhadap siswa. serta guru dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas dan mempunyai akses informasi yang banyak.

Implikasi kepada siswa, proses pembelajaran *direct intruction learning* menuntut siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri namun memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru secara langsung, serta menuntut siswa untuk saling memiliki wawasan yang luas dan memiliki akses informasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Implikasi terhadap sarana, pembelajaran menggunakan model *direct intruction learning* dikolaborasikan dengan penggunaan sarana media berupa alat elektronik, buku, internet dan media lainnya. Ketersediaan sumber belajar tersebut akan menjadi aset berharga dalam menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang di hadapi. Sehingga dengan penggunaan media tersebut dapat membantu siswa dengan cepat dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh langsung oleh guru.

Melalui penelitian yang telah dilakukan ini, maka akan memberikan gambaran terhadap guru tentang penggunaan model pembelajaran *direct intruction learning* terhadap hasil belajar siswa, serta dapat memberikan bantuan evaluasi pengembangan proses pembelajaran materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan di Kelas X-BKP SMK Negeri 1 Sogaeadu.

4.4. Keterbatasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah didapatkan melalui proses penelitian , adapun beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya yaitu :

- 4.4.1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct intruction learnin*.
- 4.4.2. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas X-BKP SMK Negeri Sogaeadu tahun pelajaran 2024/2025.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penggunaan model *direct intruction learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi banhgunan dan teknik pengukuran tanah pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan di SMK Negeri 1 Sogaeadu. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan Uji T-test menunjukkan hasil kelas *pretest* dan *postest* bahwa nilai t hitung sebesar 9,827 dengan signifikansi sebesar 5% karena t hitung $>$ t tabel $9,287 > 2,201$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model *direct intruction learning* berpengaruh terhadap model hasil belajar siswa pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan di SMK Negeri 1 Sogaeadu sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

5.1 Saran

Berdasarkan temuan penelitian maka peneliti mengajukan saran yaitu:

- 5.2.1 Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar para pendidik lebih memanfaatkan model *direct intruction learning* dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran yang bersifat teoritis. Model ini terbukti meningkatkan perhatian siswa dan memperkuat pemahaman konsep.
- 5.2.2 Pengembangan instrument penilaian yang lebih valid dan reliable untuk mengukur pengaruh penggunaan *direct intruction learning* secara komprehensif.
- 5.2.3 Penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan *direct intruction learning* terhadap hasil belajar siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.

PENGARUH MODEL DIRECT INSTRUCTION LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PROSEDUR MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP PADA PEKERJAAN BANGUNAN

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uhn.ac.id Internet	360 words — 3%
2	jurnalfkip.unram.ac.id Internet	124 words — 1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet	112 words — 1%
4	eprints.uny.ac.id Internet	111 words — 1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet	97 words — 1%
6	repository.umsu.ac.id Internet	65 words — < 1%
7	id.123dok.com Internet	64 words — < 1%
8	repository.ut.ac.id Internet	63 words — < 1%
9	ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id	

60 words — < 1%

10 docplayer.info
Internet

59 words — < 1%

11 repository.uin-suska.ac.id
Internet

56 words — < 1%

12 core.ac.uk
Internet

50 words — < 1%

13 pt.scribd.com
Internet

50 words — < 1%

14 digilib.uinkhas.ac.id
Internet

46 words — < 1%

15 lib.unnes.ac.id
Internet

42 words — < 1%

16 id.scribd.com
Internet

38 words — < 1%

17 repo.undiksha.ac.id
Internet

38 words — < 1%

18 123dok.com
Internet

36 words — < 1%

19 text-id.123dok.com
Internet

31 words — < 1%

20 eprints.unimudasorong.ac.id
Internet

29 words — < 1%

21 porsepnifc.blogspot.com
Internet

29 words — < 1%

22	repository.ar-raniry.ac.id Internet	28 words — < 1 %
23	Mohammad Suhut. "Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Melalui Penerapan Problem Based Learning di Kelas IV SDN Baddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020", Journal on Education, 2023 Crossref	26 words — < 1 %
24	political-encyclopedia.org Internet	25 words — < 1 %
25	matabangsa.com Internet	22 words — < 1 %
26	journal.aripi.or.id Internet	21 words — < 1 %
27	eprints.unpak.ac.id Internet	20 words — < 1 %
28	imran-rossidi.blogspot.com Internet	20 words — < 1 %
29	jurnal.umitra.ac.id Internet	20 words — < 1 %
30	repository.unj.ac.id Internet	20 words — < 1 %
31	repository.uinsu.ac.id Internet	18 words — < 1 %
32	thaimissions.info Internet	17 words — < 1 %

33	ejurnal.ung.ac.id Internet	16 words — < 1 %
34	etheses.uin-malang.ac.id Internet	16 words — < 1 %
35	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	16 words — < 1 %
36	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	16 words — < 1 %
37	takterlihat.com Internet	16 words — < 1 %
38	repository.unja.ac.id Internet	15 words — < 1 %
39	Sigit Purnomo, Muhammad Bruri Triyono. "Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For SMK Untuk Siswa Di SMK", TAMAN VOKASI, 2018 Crossref	14 words — < 1 %
40	digilib.uin-suka.ac.id Internet	13 words — < 1 %
41	etd.uinsyahada.ac.id Internet	13 words — < 1 %
42	jurnal.usahidsolo.ac.id Internet	13 words — < 1 %
43	moam.info Internet	13 words — < 1 %
44	harefa88.blogspot.com Internet	

12 words — < 1%

45 jurnal.fipps.ikipgriptk.ac.id
Internet

12 words — < 1%

46 jurnal.uhnp.ac.id
Internet

12 words — < 1%

47 kent-ridgehillresidences.com
Internet

12 words — < 1%

48 digilib.unila.ac.id
Internet

11 words — < 1%

49 dirdosen.budiluhur.ac.id
Internet

11 words — < 1%

50 etd.unsyiah.ac.id
Internet

11 words — < 1%

51 journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet

11 words — < 1%

52 repository.umnaw.ac.id
Internet

11 words — < 1%

53 repository.unp.ac.id
Internet

11 words — < 1%

54 blog.iain-tulungagung.ac.id
Internet

10 words — < 1%

55 eprints.unwahas.ac.id
Internet

10 words — < 1%

56 jonedu.org
Internet

10 words — < 1%

57	repository.stialan.ac.id Internet	10 words — < 1 %
58	repository.uinjkt.ac.id Internet	10 words — < 1 %
59	repository.umi.ac.id Internet	10 words — < 1 %
60	Dini Putri Zahara, Philsa Arin Pateka, Tihan Arvita, Tihan Arvita, Eko Kuntarto. "Studi Literatur: Pengembangan Bahan Ajar Bahasa yang Menarik untuk Anak Sekolah Dasar dengan Menggunakan Worksheet Interaktif", Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2024 Crossref	9 words — < 1 %
61	Naila Al Fatiyah, Desyandri Desyandri. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Powtoon di Kelas IV SD Negeri 07 Ikur Koto Kota Padang", ALSYS, 2025 Crossref	9 words — < 1 %
62	bpmpkaltim.kemdikbud.go.id Internet	9 words — < 1 %
63	dspace.uui.ac.id Internet	9 words — < 1 %
64	eprints.undip.ac.id Internet	9 words — < 1 %
65	repository.uiad.ac.id Internet	9 words — < 1 %
repository.uma.ac.id		

66	Internet	9 words — < 1 %
67	www.neliti.com Internet	9 words — < 1 %
68	www.scribd.com Internet	9 words — < 1 %
69	adoc.pub Internet	8 words — < 1 %
70	dhozki24.wordpress.com Internet	8 words — < 1 %
71	edoc.pub Internet	8 words — < 1 %
72	eprints.unram.ac.id Internet	8 words — < 1 %
73	fliphtml5.com Internet	8 words — < 1 %
74	issuu.com Internet	8 words — < 1 %
75	publikasi.stkipsiliwangi.ac.id Internet	8 words — < 1 %
76	repo.darmajaya.ac.id Internet	8 words — < 1 %
77	repository.umpalopo.ac.id Internet	8 words — < 1 %
78	repository.unej.ac.id Internet	8 words — < 1 %

79	repository.unhas.ac.id Internet	8 words — < 1 %
80	repository.usu.ac.id Internet	8 words — < 1 %
81	sikondisi.blogspot.com Internet	8 words — < 1 %
82	www.researchgate.net Internet	8 words — < 1 %
83	digilib.unimed.ac.id Internet	7 words — < 1 %
84	zombiedoc.com Internet	7 words — < 1 %
85	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	6 words — < 1 %
86	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	6 words — < 1 %
87	repository.uinjambi.ac.id Internet	6 words — < 1 %

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF